

**STRATEGI PENGUSAHA UMKM PABRIK TAHU
SADINO DI KAMPUNG TAHU DAN TEMPE
KELURAHAN SELILI DALAM UPAYA
MEMPERTAHANKAN PEKERJA
(STUDI KASUS DI PABRIK TAHU SADINO DI RT.10
KELURAHAN SELILI, KECAMATAN SAMARINDA ILIR)**

Engelika Agatha Putri¹, Sukapti², Adi Rahman³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui strategi yang digunakan Pak Sadino sebagai salah satu pelaku UMKM dalam upaya mempertahankan buruh yang bekerja di pabrik tahu miliknya, ditengah banyaknya risiko yang mereka hadapi dalam melakukan pekerjaan tersebut. Fokus penelitian ini menggunakan Teori Strategi dan Motivasi yang terdiri dari Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal yang dimanfaatkan oleh Pak Sadino dalam upaya implementasi strategi yang digunakan untuk mempertahankan pekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data reduksi dan display data dan penarikan kesimpulan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pak Sadino memanfaatkan Motivasi Internal maupun Eksternal dalam upaya nya mempertahankan buruh yaitu terdapat faktor ekonomi, kesempatan kerja, serta kemudahan yang diberikan oleh Pak Sadino selaku pemilik pabrik, ada 6 strategi yang dilakukan oleh Pak Sadino yang membuat para buruh betah bekerja dengan Pak Sadino walaupun dihadapkan dengan risiko kecelakaan kerja yang tinggi. Antara lain adalah pembagian tugas yang adil, memberikan kepercayaan, fasilitasi yang memadai, memberikan tunjangan hari raya, memberikan pinjaman uang, dan menyiapkan obat-obatan dan bantuan medis yang diperlukan.

Kata Kunci : *Strategi, UMKM, Motivasi, Buruh*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: angelikaagatha19@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

³ Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Kelurahan Selili cukup dikenal sebagai salah satu wilayah kumuh yang ada di pinggiran kota Samarinda, dekat dengan Kelurahan Sidomulyo. Selili terkenal sebagai salah satu wilayah industri yang berfokus pada pembuatan tahu dan tempe, dan juga jual-beli biota laut di Pelelалан ikan. Hal tersebut membuat kebanyakan daerah di Selili terlihat kumuh dan kotor, terlebih lagi dengan adanya banyak pabrik tahu yang dibangun di jalur hijau bantaran sungai mahakam dengan kondisi tidak layak untuk dijadikan pabrik tempat produksi kebanyakan pabrik tahu di Selili terbuat dari kayu bekas dari rumah-rumah yang ditinggalkan pemilik nya.

Kondisi Pabrik yang tidak memadai tersebut membuat risiko kecelakaan kerja cukup tinggi, kondisi pabrik yang kecil di penuh oleh peralatan-peralatan produksi seperti ember-ember berisi air cuka, tungku pembakaran dengan kayu bakar yang berfungsi sebagai tempat merebus tahu yang sudah di cetak, dan lantai kayu yang tidak pernah kering hal tersebut bukan hanya membuat risiko kecelakaan kerja yang tinggi tapi juga mempengaruhi kesehatan dari para pekerja yang bekerja di dalam pabrik tahu itu sendiri. Jika hal tersebut terjadi kemungkinan besar pabrik tahu akan mengalami kerugian baik dari kompensasi jika ada kecelakaan kerja atau pun pada kegiatan produksi jika ada salah satu pekerja yang sakit dan tidak dapat hadir saat diperlukan.

Kebanyakan pekerja yang bekerja di pabrik tahu adalah orang-orang transmigran dari pulau jawa yang di bawa oleh pemilik pabrik untuk di pekerjakan. Biasa nya di dalam 1 pabrik terdiri dari 2-5 orang pekerja, yang bekerja selama 9-12 jam perhari, tanpa hari libur dan akan semakin lama jika pesanan sedang ramai. Industri tahu dan tempe di Kelurahan Selili kebanyakan adalah milik perorangan atau yang sering disebut sebagai UMKM dengan gaji pekerja rata-rata Rp 2.000.000; sampai dengan Rp. 4.000.000/orang.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam meningkatkan perekonomian lokal dan nasional. Tambunan Indonesia (2012) menunjukkan bahwa UKM memainkan peran yang sangat penting. Penting untuk menghadapi dampak dan akibat dari krisis ekonomi tahun 1997, ketika banyak perusahaan besar bangkrut sementara usaha kecil dan menengah mampu bertahan dari krisis. Selain itu, sektor ini ditentukan oleh pendapatan per kapita kota atau pendapatan nasional bruto berdasarkan kemampuannya menyerap tenaga kerja yang cukup untuk UKM sebagaimana diatur oleh Undang-Undang Nomor 20 Republik Indonesia Tahun 2008 tentang UKM. Anda dapat meningkatkan produksi Anda (PDB). Pasal 1 Bab 1 (Ketentuan Umum).

Menurut undang-undang, usaha mikro adalah usaha produktif yang dimiliki oleh orang perseorangan dan/atau pemilik tunggal yang memenuhi kriteria usaha mikro menurut cara yang dipersyaratkan oleh undang-undang. Pemerintah sangat memperhatikan perkembangan UKM untuk bertahan dari krisis global. Pemerintah terus berupaya melaksanakan berbagai inisiatif melalui Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Negara untuk mendorong lebih banyak

masyarakat memasuki dunia wirausaha dengan menciptakan empat usaha kecil. Fokus pemerintah pada UKM yang sangat besar merupakan langkah strategis yang tepat yang dibutuhkan masyarakat Indonesia. Keseriusan pemerintah terhadap UKM dalam program pengembangan UKM di Indonesia. Meskipun dukungan pemerintah Indonesia terhadap keberhasilan UKM sangat besar, bukan berarti perkembangan UKM tidak terbatas. Menurut Tambunan (2002), salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan wirausaha adalah kualitas sumber daya manusia, termasuk perilaku pelaku ekonomi dan pemodal ventura.

Melihat dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yeni Kurniawan dengan judul “*Pola Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Strategi Bertahan Hidup di Sekitar Industri*” yang membahas tentang bagaimana strategi masyarakat di Kelurahan Jetis Sukoharjo yang hidup disekitar industri penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Yeni adalah bahwa masyarakat di Jetis adalah masyarakat transisi Masyarakat pedesaan (*rural community*) yang bersifat 5 *gemeinschaft* menuju masyarakat perkotaan (*urban community*) yang bersifat *gessellschaft*, yang dulu bekerja di sector pertanian beralih ke sektor industri.

Selain itu yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Kurniawan dengan peneliti saat ini dapat dilihat dari teknik pengambilan data nya Yeni menggunakan teknik snowball sampling bersamaan dengan teknik purposive sampling, sedangkan peneliti menggunakan purposive sampling, penelitian yang dilakukan oleh Yeni pun lebih terfokus pada pola masyarakat sekitar industri daripada pekerja yang berada di dalam industri tersebut.

Berbeda dengan peneliti yang lebih terfokus pada pengusaha UMKM. Bagaimana strategi pengusaha umkm yang berada di kampung tahu dan tempe kelurahan selili dalam upaya mempertahankan pekerja yang mereka miliki dengan memanfaatkan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik yang dimiliki oleh pekerja yang di miliki Pak Sadino.

Tinjauan Pustaka

Definisi Strategi

Menurut Jauch dan Glück (2000), strategi adalah rencana yang koheren, komprehensif dan terintegrasi yang menghubungkan kepentingan perusahaan dengan tantangan lingkungan dan bertujuan untuk memastikan tujuan utama perusahaan dapat dicapai melalui implementasi yang tepat oleh perusahaan.

Menurut Hamel dan Prahalad, sebagaimana dikutip oleh Rangkut (2002), “strategi adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam hal tujuan jangka panjang, pemantauan program dan alokasi prioritas sumber daya”. Berdasarkan berbagai definisi strategi yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah perumusan rencana untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui integrasi manfaat dan alokasi sumber daya yang ada dalam perusahaan.

Motivasi

Motivasi adalah sekumpulan sikap dan nilai dalam kehidupan yang mempengaruhi seseorang untuk mencapai hal-hal tertentu sesuai dengan tujuan individu. Sikap dan nilai tersebut memotivasi individu untuk berperilaku guna mencapai tujuan.

Menurut Robbins (2008:222) Motivasi sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang untuk mencapai tujuan. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

(1) motivasi kerja merupakan bagian yang diperlukan dari suatu organisasi yang berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dapat dicapai,

(2) motivasi kerja mencakup dua tujuan utama dalam diri individu, yaitu terpenuhinya kebutuhan atau keinginan pribadi dan tujuan organisasi, dan

(3) Motivasi suatu pekerjaan yang diberikan kepada seseorang hanya akan efektif bila seseorang memiliki kepercayaan diri untuk maju dan berhasil dalam organisasi.

Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari rasa puas dalam melakukan pekerjaan itu sendiri. Ini adalah bagian langsung dari konten pekerjaan. Oleh karena itu menurut Siagian (2004:139) Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu nilai-nilai intrinsik pekerjaan meliputi minat dalam pekerjaan, tantangan dalam pekerjaan, mempelajari hal-hal baru, kontribusi yang signifikan, mencapai potensi penuh, tanggung jawab, kemandirian, dan kreativitas. Motivasi internal untuk tugas-tugas yang menarik dan menantang tersedia.

Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berkaitan dengan imbalan yang diterima setelah pekerjaan selesai. Imbalan tersebut dapat berupa promosi, hubungan pribadi, gaji, upah dan tunjangan, sehingga motivasi ekstrinsik berasal dari luar diri seseorang atau beberapa orang. Manuallang (2001:119) menyatakan bahwa perusahaan yang menawarkan kondisi kerja, upah, tunjangan, atau keamanan kerja yang tidak memadai akan mengalami kesulitan untuk menarik karyawan yang baik dan akan meningkatkan perputaran, ketidakhadiran, dan keluhan.

UMKM

Menurut Statistik Finlandia (BPS), usaha mikro adalah unit usaha yang memiliki tidak lebih dari 4 karyawan tetap, usaha kecil dengan 5-19 karyawan dan usaha menengah dengan 20-99 karyawan. Perusahaan dengan lebih dari 99 karyawan termasuk dalam kategori perusahaan besar. Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan pelaku ekonomi utama di Indonesia, masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah untuk berkembang secara mandiri. Porsi usaha mikro, kecil dan menengah dalam PDB

Indonesia adalah sekitar 60 persen pada tahun 1999, dimana usaha kecil dan mikro menyumbang 42 persen dan usaha menengah 18 persen.

Usaha Kecil dan Menengah, disingkat UKM, adalah istilah yang merujuk pada usaha kecil dengan kekayaan bersih sampai dengan Rp200 juta, Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan badan usaha berdiri sendiri. Sesuai dengan Keputusan yang dikeluarkan Presiden Republik Indonesia No. 99/1998 berarti usaha kecil: “Kegiatan ekonomi rakyat kecil pada sektor-sektor yang sebagian besar merupakan usaha kecil dan memerlukan perlindungan untuk mencegah terjadinya persaingan tidak sehat antar pelaku usaha.

Pengrajin Tahu

Pengrajin tahu adalah orang yang tugasnya mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Bisa berupa kerajinan tangan atau produk kuliner. Khususnya di daerah Selili terdapat pengrajin tahu yang menggunakan alat teknis sederhana/tradisional untuk mengolah bahan baku (kedelai) melalui proses fermentasi menjadi bahan jadi (tahu). Suatu bentuk usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarganya dan upaya untuk keluar dari lingkaran kemiskinan yang dialami keluarganya dan juga suatu upaya para pemilik usaha UMKM bukan hanya untuk mempertahankan usaha tetapi juga untuk membantu kehidupan sosial ekonomi warga di sekitar pabrik tahu.

Kerangka Konseptual



Bagan 1 Kerangka Konseptual

Dari Kerangka Konsep Diatas dapat di lihat bahwa kepadatan penduduk, membuat jumlah kemiskinan meningkat, di karenakan kemiskinan masyarakat tidak dapat mendapatkan pekerjaan yang layak karena kebanyakan dari mereka tidak bersekolah atau berpendidikan rendah. Hal tersebut menyebabkan kebanyakan dari mereka bekerja serabutan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, salah satu nya menjadi buruh pabrik di Pabrik Tahu yang ada di Kelurahan Selili.

Dengan adanya UMKM Tahu dan Tempe di Kelurahan Selili membantu masyarakat yang berpendidikan rendah untuk mendapatkan penghasilan. Seperti di Pabrik Tahu Pak Sadino, walaupun begitu, masih banyak hal yang kurang dari pabrik tahu yang berada di Selili ini seperti penerapan K3 yang kurang tepat sehingga risiko kecelakaan kerja cukup tinggi, tetapi para pekerja tetap bekerja

disana karena tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga. Maka dari itu kerangka konsep ini Peneliti ingin meneliti bagaimana strategi pengusaha UMKM Pabrik Tahu Pak Sadino dalam upaya mempertahankan pekerja nya untuk tetap bekerja, walaupun dihadapkan dengan risiko kecelakaan kerja yang besar, yang tentu saja dapat merugikan bagi kedua belah pihak baik Pemilik Pabrik, ataupun Pekerja.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif karena pada dasarnya penelitian ini menggambarkan dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini akan berusaha mengungkapkan bagaimana Strategi Pak Sadino dalam upaya mempertahankan pekerja nya dengan cara memanfaatkan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Adapun focus penelitian yang akan penelti teliti adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Strategi Pengusaha UMKM Pabrik Tahu Sadino di Kampung Tahu dan Tempe Kelurahan Selili mempertahankan pekerja dengan memanfaatkan motivasi intrinsic maupun motivasi ekstrinsik yang di miliki pekerja dalam upaya implementasi strategi yang Pak Sadino miliki.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam upaya implementasi strategi yang di miliki Pak Sadino dalam upaya mempertahankan pekerja yang beliau miliki.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. penelitian kepustakaan dengan cara mengumpulkan teori dan konsep dari kepustakaan berupa jurnal atau fisik, buku ilmiah dan buku referensi dan dokumen yang berhubungan dengan ruang lingkup penelitian sebagai landasan pemikiran untuk melakukan pembahasan. Kemudian penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara menghadapi secara langsung objek yang sedang diteliti dengan menggunakan panduan wawancara dan kumpulan dokumentasi untuk mendukung relevansi penelitian ini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini akan di dasarkan pada teori model data interaktif oleh matthew B. Milles dan A. Michael Huberman (2007), yaitu

1. Pengumpulan Data adalah data pertama yang dikumpulkan dalam proses awal atau pra penelitian yang diperoleh dilapangan untuk diteliti.
2. Reduksi Data adalah kegiatan menguji data untuk menghasilkan hasil yang di harapkan
3. Penyajian data adalah informasi yang diatur dengan cara tertentu sehingga kesimpulan dapat ditarik atau tindakan dapat diambil darinya,
4. Membuat kesimpulan adalah makna paling sederhana yang disajikan dalam data uji, mencatat keteraturan, pola, penjelasan logis dan metodologis, pengaturan

yang memungkinkan memprediksi hubungan sebab akibat menggunakan hukum empiris.

Hasil Penelitian

Sejarah Kampung Tahu dan Tempe Kelurahan Selili

UMKM Tahu dan Tempe di Kelurahan Selili sudah berdiri sejak tahun 1977. Pada saat itu banyak orang-orang dari pulau Jawa yang bermigrasi ke Kalimantan Timur. Karena kondisi dan kurangnya lapangan pekerjaan pada saat itu banyak orang-orang yang berasal dari Jawa Tengah dan Jawa Timur yang mempunyai basic sebagai pengrajin tahu dan tempe di tempat asal mereka akhirnya membuka pabrik tahu dan tempe di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Tepatnya di Kelurahan Selili untuk menghasilkan uang dan bertahan hidup bersama keluarga mereka.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Pak Sadino di rumahnya Pak Sadino mengatakan bahwa beliau tidak tahu pasti siapa pendiri pabrik tahu pertama di Kelurahan Selili. Karena seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa UMKM Tahu dan Tempe di Selili sudah ada jauh sebelum Pak Sadino menginjakkan kakinya, di pulau Kalimantan. Yaitu dari tahun 1977. Sedangkan Pak Sadino membuka pabrik tahu miliknya sejak tahun 1985.

Sejarah Pabrik Tahu Sadino

Pabrik Tahu milik Pak Sadino telah berdiri sejak tahun 1985. Memulai karir sebagai salah satu buruh di pabrik tahu milik seorang teman, Pak Sadino yang kala itu masih berusia 21 tahun bertransmigrasi dengan sang istri bu Tominah yang berusia 16 tahun ke Kalimantan Timur, tepatnya di Kota Samarinda pada tahun 1984.

Selain bekerja sebagai seorang buruh pabrik di salah satu pabrik tahu yang ada di Selili waktu itu, Pak Sadino juga membuka usaha kelontong, berupa toko sembako kecil-kecilan di halaman depan rumah mereka yang berada di Jl. Sultan Alimuddin RT.38 Kelurahan Selili, Kecamatan Samarinda Ilir. Sebelum akhirnya pindah ke Jl. Lumba-lumba RT.10 untuk mulai membuka pabrik tahu miliknya. Setelah bekerja selama 1 tahun sebagai buruh dan berjualan sembako di halaman rumah di RT.38 akhirnya, Pak Sadino memberanikan diri untuk membuka pabrik tahu miliknya sendiri pada tahun 1985.

Bermodal kan uang tabungan dari gaji beliau, sebagai buruh di pabrik tahu milik orang lain serta tabungan dari hasil membuka toko kelontong, beliau akhirnya berhasil untuk membuka pabrik tahu miliknya sendiri. Pada awalnya pabrik tahu tersebut hanya dikelola oleh dirinya sendiri bersama sang istri bu Tominah. Mulai dari mencari bahan, serta memproduksi kacang kedelai yang masih mentah menjadi Tahu, lalu mendistribusikannya ke pasar-pasar tradisional yang ada di Kota Samarinda semua dilakukan oleh Pak Sadino sendiri dan hanya dibantu oleh sang istri.

Pak Sadino juga menjelaskan bahwa beliau tidak tahu pasti kapan industri tahu dan tempe ada di Kelurahan Selili. Tetapi industri tahu dan tempe sudah ada sejak

beliau baru memulai usahanya, seperti yang sudah dijelaskan di Sejarah Kampung Tahu dan Tempe di atas diketahui industri tahu dan tempe di Kelurahan Selili sendiri sudah dimulai sejak 1977. Sedangkan Pak Sadino sendiri baru pindah ke Kalimantan pada tahun 1984 dan memulai usaha pabrik tahu miliknya sendiri pada tahun 1985.

Produksi Tahu

Pabrik Pak Sadino memproduksi kurang lebih 200kg kacang kedelai dalam 1 hari produksi. Dengan keterangan sebagai berikut:

Per 50kg kacang kedelai akan menghasilkan 14 papan tahu putih berisi masing-masing 176 pcs, per 1 papan tahu tersebut dijual dengan harga Rp 101.000/papan. Dan Rp 280; sampai dengan Rp 350/biji tergantung dari besarnya ukuran tahu. Jika dijual secara bijian di pabrik. Maka dari itu dapat dikatakan pabrik tahu Pak Sadino dapat memproduksi 56 papan tahu berjumlah 9.856 pcs tahu per harinya. Dengan total keuntungan perhari nya Rp. 3.156,000; setelah di potong biaya produksi per hari nya.

Dan jika dihitung selama 1 bulan maka Pak Sadino diperkirakan akan mendapatkan keuntungan bersih sebesar Rp. 62.680,000/bulan nya. Jumlah ini sudah di potong upah 4 karyawan dan biaya tak terduga lainnya. Itu baru dari produksi yang dilakukan per hari belum di tambah dengan hasil dari menjadi distributor untuk usaha-usaha franchise seperti Tahu Jontor yang biasanya dijual kurang lebih Rp.600 sampai dengan Rp.1000/biji.

Pelaksanaan K3 di Pabrik Tahu Sadino

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu permasalahan yang belum dapat diselesaikan di banyak pabrik tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Selili. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pabrik tahu yang tidak memiliki kondisi yang memadai dan kurangnya pengetahuan pemilik pabrik tahu dalam pelaksanaan K3 di dalam pabrik nya. Hal tersebut dapat menyebabkan kecelakaan kerja dan timbulnya penyakit akibat kerja. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian biaya produksi yang dapat mengurangi produktivitas kerja para buruh di dalam pabrik.

Dalam jurnal yang berjudul "*Analisis Risiko K3 Dengan Metode Hirarc Pada Industri Tahu Dan Tempe Kelurahan Selili, Samarinda*" oleh Lina Dianati Fathimahhayati, Muhammad Rafi Wardana, Nadine Annisa Gumilar disimpulkan bahwa terdapat 95 risiko potensi bahaya pada proses pembuatan tahu, dimana 66,3% merupakan bahaya dengan kategori risiko rendah, 23,2% merupakan bahaya kategori risiko sedang, dan 10,5% merupakan bahaya kategori risiko tinggi.

Dari penelitian serta kesimpulan yang sudah dijelaskan oleh para peneliti di penelitian terdahulu di atas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan K3 di Kampung Tahu dan Tempe yang berada di kelurahan Selili, masih jauh dari standard K3 yang seharusnya. Hal ini tidak terlepas dari kurangnya perhatian pemerintah dalam mendukung UMKM yang berada di lingkungan Kelurahan Selili.

Terjadinya hal ini tidak terlepas dari janji pemerintah yang mengatakan akan merelokasi pabrik-pabrik tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Selili ke tempat yang baru yang lebih layak serta memenuhi standard K3, sehingga para pemilik usaha UMKM memutuskan untuk tidak memperbaiki pabrik tahu mereka, karena merasa rugi jika suatu saat pabrik tahu milik mereka akan di bongkar dan di relokasi. Isu pembongkaran sudah berembus sejak tahun 1990 dan mulai mengemuka kembali pada tahun 2019/2020.

Pabrik tahu yang berada di kelurahan Selili tidak hanya memenuhi kebutuhan masyarakat Samarinda saja, namun juga didistribusikan ke daerah lain, seperti Tenggarong, Bontang, hingga Sangatta. Hingga saat ini diketahui bahwa ada sekitar 50 pengrajin tahu yang tersisa, pemerintah kota tidak terlalu memperhatikan para pengrajin yang berada di Kelurahan Selili berbanding terbalik dengan pemerintah kota Balikpapan yang dengan intens memberikan pendampingan dan dukungan pada pabrik-pabrik industri tahu dan tempe yang ada di Kota Balikpapan.

Tentu saja sebagai peneliti tidak membenarkan tindakan tersebut karena, dari hasil penelitian langsung ke lapangan dan melihat sendiri bagaimana kondisi serta situasi yang ada di dalam pabrik, milik perorangan Pak Sadino yang berada di RT.10 Kelurahan Selili, sangat diperlukannya pembenahan serta edukasi untuk para pemilik pabrik tentang pentingnya K3 di dalam pabrik pembuatan tahu, agar pemilik pabrik dapat melakukan evaluasi serta perbaikan sesegera mungkin untuk menghindari risiko kecelekaan kerja, yang dapat merugikan bukan hanya pihak pekerja tapi pemilik pabrik itu sendiri.

Kondisi pabrik yang panas dan lembab, karena adanya tungku besar yang selalu menyala untuk proses produksi perebusan kacang kedelai yang memakan waktu yang lama, serta adanya kompor gas yang cukup besar untuk menggoreng tahu yang sudah jadi, dan lokasi pabrik yang rata-rata berada di jalur hijau bantaran sungai mahakam, menjadi salah satu faktor mengapa para pekerja terutama yang berada di pabrik milik Pak Sadino memilih untuk tidak menggunakan pakaian selain celana pendek atau bahkan hanya menggunakan pakaian dalam saja dalam bekerja, walaupun mereka sadar itu akan berimbas pada kesehatan mereka baik untuk kulit maupun pernapasan dan penyakit lainnya.

Strategi Pak Sadino Mempertahankan Pekerja

1. Memberikan pembagian tugas yang adil, sesuai dengan keahlian karyawan, dan memberikan apresiasi pada karyawan yang sudah bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.

Strategi atau alasan pertama yang memiliki unsur motivasi intrinsik di dalamnya karena Pak Bayu dan Pak Sutris merasa bahwa Pak Sadino adalah atasan yang mengapresiasi pekerjaan mereka, dan memperlakukan mereka dengan baik, Pak Sadino juga membantu mengembangkan kemampuan para pekerja nya dengan cara memberikan ilmu tentang pekerjaan di luar tugas pokok dari masing-masing pekerja, sehingga pekerja dapat melakukan pekerjaan di luar jobdesk harian mereka. Dan hal itu membuat Pak Bayu dan Pak Sutris merasa mereka

bukan hanya bekerja tetapi juga dapat mengembangkan potensi lain dalam diri mereka selama bekerja dengan Pak Sadino.

2. Memberikan kepercayaan kepada Karyawan untuk mengerjakan hal penting yang berkaitan dengan kegiatan operasional pabrik.

Strategi atau alasan yang kedua yang memiliki unsur intrinsik di dalamnya karena Pak Sadino memberi kepercayaan kepada Pak Sutris untuk mengerjakan operasional pabrik selain menjadi pembuat tahu, hal ini membuat Pak Sutris merasa terhormat dan memiliki tanggung jawab untuk membuat pabrik berjalan dengan baik setiap harinya. Pekerja lainnya pun merasa Pak Sutris pantas untuk menempati posisi tersebut dikarenakan dedikasi dan keterampilan beliau.

3. Memfasilitasi Pekerja

Strategi atau alasan ketiga yang memiliki unsur motivasi intrinsik di dalamnya di mana Pak Sadino peduli dengan kelangsungan hidup para pekerja yang beliau bawa untuk bekerja dari Jawa dan memberikan tempat tinggal dan makanan (Siang dan Malam), selain itu juga Pak Sadino memberi bantuan kendaraan pada Pak Elvis agar beliau tidak berjalan kaki untuk berangkat kerja karena Pak Elvis tidak tinggal di rumah yang sama dengan pekerja lain. Selain motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik pun terdapat dalam alasan ke-3 di mana Pak Sadino menyediakan makanan berupa snack-snack seperti kopi sachet, roti-roti kemasan, serta mie instan, dan juga rokok yang bisa dikonsumsi di luar makan siang dan malam yang diberikan, dan hal tersebut membantu para pekerja untuk menghemat uang pegangan mereka, dan menggunakan uang untuk kebutuhan lainnya.

4. Memberikan Tunjangan Hari Raya.

Strategi atau alasan keempat yang memiliki unsur motivasi ekstrinsik di dalamnya dengan pemberian THR para pekerja yang berada di pabrik tahu Pak Sadino merasa kerja keras lembur membuat pesanan permintaan pasar terbayarkan, walaupun mereka tidak bisa pulang ke kampung untuk merayakan hari raya lebaran bersama keluarga mereka, setidaknya mereka masih bisa mengirim anak dan istri mereka uang untuk membeli baju ataupun kue untuk dinikmati saat lebaran.

5. Memberikan pinjaman uang pada karyawan yang membutuhkan.

Strategi atau alasan kelima yang memiliki unsur motivasi intrinsik yang membuat pekerja merasa terbantu dan juga merasa bahwa atasan mereka yaitu Pak Sadino peduli dengan kesusahan yang sedang pekerjaannya hadapi, selain motivasi intrinsik strategi ke 5 ini juga memiliki unsur motivasi ekstrinsik yang membantu para karyawan yang sedang membutuhkan uang lebih untuk kebutuhan mendesak seperti, keluarga sakit, biaya anak sekolah, dan lain-lain untuk mendapatkan pinjaman uang tanpa bunga, dan tidak harus terlilit hutang dengan rentenir yang berbunga besar ataupun pinjaman online yang dapat merugikan pekerja.

6. Menyediakan P3K.

Strategi keenam yang dilakukan Pak Sadino adalah menyiapkan P3K berisi obat-obatan yang diperlukan, selain itu juga Pak Sadino membantu membawa

karyawannya ke klinik atau rumah sakit bila diperlukan penanganan lebih lanjut. Biasanya biaya akan ditanggung menggunakan BPJS Kesehatan milik pribadi. Jika ada kekurangan biasanya akan dibantu oleh Pak Sadino terlebih dahulu.

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dari hasil serta pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan dari skripsi ini yang berfokus meneliti strategi yang dilakukan oleh Pak Sadino dalam usaha mempertahankan pekerjanya dengan memanfaatkan motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik sebagai upaya mengimplementasikan 6 strategi yang Pak Sadino miliki, yaitu:

1. Memberikan pembagian tugas yang adil, sesuai dengan keahlian karyawan, dan memberikan apresiasi pada karyawan yang sudah bekerja dengan baik dan bertanggung jawab.
2. Memberikan kepercayaan kepada Karyawan untuk mengerjakan hal penting yang berkaitan dengan kegiatan operasional pabrik.
3. Memfasilitasi Pekerja
4. Memberikan THR pada hari raya.
5. Memberikan Pinjaman pada karyawan yang membutuhkan.
6. Menyediakan P3K.

Saran

Pengusaha UMKM Dan Pemerintah

Peneliti akan fokus menyarankan tentang pentingnya pelaksanaan K3 untuk pabrik tahu Pak Sadino, walaupun berhasil mengimplementasikan strategi untuk mempertahankan pekerjanya dengan memanfaatkan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik Pak Sadino juga harus tetap memperhatikan keamanan serta kenyamanan karyawan dalam bekerja agar dapat menghindari hal-hal yang merugikan baik bagi pabrik maupun karyawan. Maka dari itu ada beberapa hal yang dapat peneliti sarankan untuk dapat memperbaiki K3 di pabrik tahu yang ada di Selili, terkhususnya untuk Pabrik milik Pak Sadino, yaitu:

1. Para Pemilik Pabrik Tahu melengkapi pabrik mereka dengan Standard K3 dalam produksi yaitu seperti:

- a. alat pelindung diri dan seragam kerja
- b. Papan informasi, rambu-rambu tanda berbahaya di pabrik
- c. dan poster maupun banner K3
- d. Kotak P3K sesuai standard K3

2. Diharapkan adanya peranan pemerintah dalam mendukung para pengusaha industri tahu dan tempe di Kelurahan Selili baik dari segi pendanaan jika diperlukan, serta penyuluhan tentang bagaimana menjalankan UMKM di tengah maraknya media sosial dengan harapan, masing-masing pengusaha tahu dan tempe dapat mengikuti perkembangan jaman dan meningkatkan penjualan mereka. Mengingat pabrik tahu dan tempe yang ada di Kelurahan Selili sudah banyak membantu perekonomian kota Samarinda di Sektor Industri. Sekian kesimpulan dan saran dari peneliti yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesadaran para pemilik pabrik serta pemerintah.

Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya memiliki 5 narasumber dan hanya meneliti 1 pabrik tahu yang berada di salah satu RT yang berada di Kampung Tahu dan Tempe Kelurahan Selili.
2. Sumber data yang di dapatkan hanya terfokus pada 1 pabrik tahu milik perorangan.
3. Periode Penelitian hanya berlaku kurang lebih 5 tahun dari tahun 2020-2025 dan hanya fokus meneliti satu pabrik yang di dukung dengan data primer dan sekunder.

Peneliti Selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya, saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini di harapkan pada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah narasumber dan pabrik yang akan diteliti, agar dapat menjadi perbandingan antara penelitian saat ini dan di masa depan, dan juga perbandingan antara pabrik satu dan yang lain nya.
2. Obyek dari penelitian ini diharapkan dapat diperluas dan tidak terbatas pada Pemilik pabrik dan pekerja nya saja, seperti operasional pabrik, cara pemasaran, dan inovasi terbaru apa yang dimiliki oleh pabrik-pabrik yang ada di Kampung Tahu dan Tempe di Kelurahan Selili.
3. Periode penelitian yang lebih Panjang dengan sumber data yang lebih relevan

Daftar Pustaka

- Haslinda. (2018). *Perilaku Sosial Ekonomi Pada Usaha Home Industri Tahu di Kecamatan Tomoni Kabupaten Luwu Timur*.
- Kurniawan, Y. *Pola Kehidupan Serta Strategi Bertahan Masyarakat Sekitar Industri(Studi Kasus Di Kelurahan Jetis, Kecamatan Sukoharjo,Kabupaten Sukoharjo)*.
- Miles B. Matthew dan Michael Huberman (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodelogi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurwahid, M. F. (2019). *Perkembangan Industri Tahu Masyarakat Pekon,Gadingrejo,Kecamatan Gadingrejo,Kabupaten Pringsewu,Tahun 65-1990*.
- Prasetyo, B. (2016). *Pengrajin Tahu dan Tempe di Lingkungan VII Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado*. Jurnal Holistik, Tahun IX No. 18/ Juli - Desember 2016.
- Prastyowati, S. (2015). *Penanggulangan Kemiskinan dengan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna*. Jurnal PKS Vol 14 No 3 September 2015;, 317 - 328.
- Purnama, C. H. (Mei 2017). *Analisis Usaha Agroindustri Tahu*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 198-204.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukpti, Bainah, N. (2013). *Faktor-Faktor Penyebab Perceraian Di Kelurahan Long Ikis Kabupaten Paser*. E-Journal Sosiatri Sosiologi, 1(1), 74-83.
- Zulkifli Abdullah, Ahmad Fauzi. (2021). *Peran Lembaga Dakwah Kemahasiswaan (Ldk) Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*